

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN
SALAT BERJAMAAH DI SMPN 2 BAJO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

Oleh,

SURIANI

NIM 14.16.2.0089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN
SALAT BERJAMAAH SISWA DI SMPN 2 BAJO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

SURIANI

NIM: 14. 16. 2.0089

Dibimbing oleh:

1. Dr. Hasbi, M.Ag.
2. Dr. Baderiah, M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Salat Berjamaah di SMPN 2 Bajo" yang ditulis oleh Suriani, dengan NIM 14.16.2.0089 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat 25 Januari 2019 M bertepatan dengan 18 Jumadil Awal 1439 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 25 Januari 2019 M
18 Jumadil Awal 1440 H

TIM PENGUJI

1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag.	Ketua Sidang	()
2. Nursaeni, S.Ag. M.Pd.	Sekretaris Sidang	()
3. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.	Penguji I	()
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.	Penguji II	()
5. Dr. Hasbi, M.Ag.	Pembimbing I	()
6. Dr. Baderiah, M.Ag.	Pembimbing II	()

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suriani
NIM : 14.16.2.0089
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Januari 2019
Yang membuat pernyataan



Suriani
14.16.2.0089

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Suriani

NIM : 14.16.2.0089

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Salat
Berjamaah Siswa di SMPN 2 Bajo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dr. Hasbi, M.Ag.
NIP 19611231 199303 1 015

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Suriani

NIM : 14.16.2.0089

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Salat
Berjamaah Siswa di SMPN 2 Bajo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II

Dr. Baderiah, M.Ag.
NIP 19700301 200003 2 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Salat Berjamaah di SMPN 2 Bajo.

Yang ditulis oleh:

Nama : Suriani

NIM : 14.16.2.0089

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan dihadapan Tim Penguji *Munaqasah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Januari, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hasbi M.Ag

NIP 19611231 199303 1 015

Dr. Baderiah M.Ag.

NIP 19700301 200003 2 003

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Salat Berjamaah di SMPN 2 Bajo.

Yang ditulis oleh:

Nama : Suriani

NIM : 14.16.2.0089

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan dihadapan Tim Penguji *Munaqasah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Januari, 2019

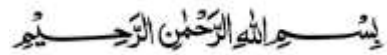
Penguji I

Penguji II

Dr. Sukirman Nurdjan S.S,M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I
NIP 19680802 199703 1 001

P R A K A T A



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur ke hadirat Allah swt., Tuhan yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kekuatan jasmani dan rohani kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas penelitian ini meskipun dalam bentuk sederhana. Salawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad saw., para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga sampai akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Salat Berjamaah Siswa di SMPN 2 Bajo”.

Penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan tantangan yang begitu banyak tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan peneliti dan bantuan dari beberapa pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, keikhlasan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag., beserta para wakil rektor IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Kaharuddin, M. Pd. I., beserta para wakil Dekan I Dr. Muhaemin, M.A., wakil Dekan II,

Munir Yusuf, S.Ag., M. Pd., Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I.,
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo,

3. Dr. St. Marwiyah, M. Ag., selaku ketua Jurusan Tarbiyah, Mawardi, S.Ag., M. Pd.I, selaku Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fitri Anggraeni., SP, dan Riska Harfin S.Pd selaku staf Prodi PAI yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian Skripsi.
4. Dr. Hasbi M.Ag. selaku Pembimbing I dan Dr. Baderiah M.Ag. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan sarana dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Dr. Sukirman Nurdjan S.S. M.Pd. Selaku penguji I dan Mawardi, M.Pd.I. selaku penguji II
6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palopo, yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
7. Madehang,.S.Ag.,M.Pd. selaku kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta staf yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam mempersiapkan referensi yang berkaitan dengan tugas perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya Kepada kedua orang tua tercinta Alm. Ayahanda Mustadir dan Ibunda Parida yang telah memberikan begitu banyak suport dukungan serta bantuan baik berupa materi maupun non materi, ucapan terimah kasih yang begitu besar karena dengan kesabaran dan do'a yang tulus yang telah diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan kuliah dan Alhamdulillah dengan selesainya kuliah ini

peneliti mendapatkan gelar seperti yang orang tua harapkan dan semoga ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat dengan baik, juga ucapan terimah kasih pada semua keluarga yang selama ini tidak henti-hentinya memberikan motivasi kepada peneliti sehingga bersemangat menyelesaikannya dengan baik. .

9. Kepada sahabat-sahabat sekaligus teman seperjuangan yaitu Ima, Atta, Hajar, Ulva yang selalu meluangkan wktunya untuk membantu, terimah kasih untuk semua dukungan dan bantuannya.
10. Seluruh Mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2014 yang telah banyak memberikan motivasi dan masih banyak lagi yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu yang telah setia mendengar setiap keluh kesah dan curahan hati peneliti, terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik dikampus tercinta IAIN Palopo
11. Dan semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirya kepada Allah swt., peneliti bermohon semoga bantuan dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda, senantiasa dimudahkan dalam segala urusan dan semoga skripsi ini dapat diterima serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan Pendidikan Agama Islam dan semoga usaha peneliti bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Palopo, Januari 2019

Penulis

ABSTRAK

Nama : Suriani
NIM : 14.16.2.0089
Judul : Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Salat Berjamaah di SMPN 2 Bajo.

Kata Kunci: Kontribusi, Pendidikan Agama Islam, Salat Berjamaah

Skripsi ini membahas tentang kontribusi pendidikan agama Islam terhadap kegiatan salat berjamaah, penelitian ini membahas beberapa pokok yakni: 1) Mengenai pembelajaran PAI diterapkan di SMPN 2 Bajo. 2) Kondisi salat berjamaah di SMPN 2 Bajo. 3) Kemudian kontribusi PAI terhadap kegiatan salat berjamaah di SMPN 2 Bajo.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini yaitu dengan dengan beberapa cara antara lain; (1) Observasi secara langsung terhadap objek penelitian untuk mengetahui secara langsung peristiwa yang terjadi dilapangan, (2) Wawancara diperuntukkan bagi seluruh semua responden untuk mengetahui latar belakang dan tujuan serta manfaat terhadap objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, (3) Dokumentasi dibutuhkan untuk mengumpulkan bukti-bukti otentik. Dan analisis datanya menggunakan (1) *Data Reduction* (Reduksi Data), (2) Penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum begitu maksimal karena banyak hal di antaranya kurang tenaga kerja bidang studi pendidikan agama Islam. 2) Kegiatan salat berjamaah di SMPN 2 Bajo belum terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa akan pentingnya salat berjamaah serta kurangnya himbauan dari guru kepada siswa sehingga anak-anak tidak melaksanakan salat berjamaah. 3) Kontribusi pendidikan agama Islam (PAI) tentang salat berjamaah yang menganjurkan setiap muslim untuk melaksanakan kegiatan salat berjamaah, dengan adanya kontribusi PAI diharapkan dapat meningkatkan kegiatan salat berjamaah siswa di SMPN 2 Bajo.

Implikasi penelitian ini, bahwa guru dan orang tua harus bekerjasama dan menjalankan fungsinya baik sebagai guru ataupun sebagai pendidik anak-anak khususnya keluarga hendaknya selalu meluangkan waktu untuk menuntun dan membina anak-anaknya untuk membantu guru dalam membiasakan salat berjamaah, karena fungsi guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap ibadah siswa.

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN SAMPUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERSETUJUAN PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Tinjauan Pustaka.....	11
C. Kerangka Pikir	38
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
 BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembelajaran PAI di SMPN 2 Bajo	48
C. Kondisi Salat Berjamaah di SMPN 2 Bajo	51
D. Kontribusi PAI dalam Pelaksanaan salat	54
 BAB V PENUTUP.....	 66
A. Kesimpulan	66

B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik SMPN 2 Bajo	47
Tabel 4.2 Data Siswa SMPN 2 Bajo	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi dasar bagi terbentuknya kepribadian dan karakter. Namun, dalam konteks pendidikan elemen terpenting yang tidak dapat diabaikan adalah sosok peran guru. Guru memunyai peranan penting dalam mengajar, mendidik, dan membimbing siswanya hingga menjadi *insan kamil*. Dengan demikian, relasi antara guru dan siswa harus berjalan harmonis agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan hal yang diharapkan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Diuraikan dalam al- Qur'an tentang nilai utama dari ilmu pengetahuan. Ayat yang pertama diturunkan merupakan awal pembebasan buta huruf, peningkatan apresiasi terhadap ilmu pengetahuan, dan pengenalan tentang hakikat kebenaran dalam kehidupan ummat manusia. Allah mengajarkan kepada manusia tentang sesuatu yang belum mereka ketahui, mengeluarkannya dari kegelapan dan kebodohan (*Jahiliyah*) dan mengarahkan kepada cahaya ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan membuat umat manusia sadar akan rahmat yang tak ternilai harganya, yaitu pengetahuan menulis

¹Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h.5.

dan membaca yang dari keduanya dinamika ilmu berjalan kontiniu dan menyentuh segala sisi kehidupan manusia. Aktivitas membaca ini hendaknya diteruskan dengan aktivitas menulis (*kitabah*) dengan menggunakan pena (*'alamma bil-qalam*) sebagai alatnya atau dengan menggunakan kecanggihan teknologi seperti komputer.² Oleh karena itu, manusia harus dididik melalui proses pendidikan agar dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya baik untuk diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Beribadah merupakan suatu bukti pengabdian seseorang kepada yang pencipta dengan melaksanakan amalan yang diperintahkan sesuai dengan penjelasan sumber Islam, yaitu al-Qur'an dan hadist. Pembiasaan beribadah harus dimulai sejak usia dini pada anak, agar agama yang mereka anut dapat melekat dalam dirinya dan memiliki pondasi atau perisai agar membentengi diri untuk melewati berbagai tantangan. Salah satu cara meningkatkan pengalaman keberagamaan pada siswa adalah dengan membina siswa dalam melaksanakan ibadah. Oleh karena itu, diperlukan berbagai macam strategi membina siswa dalam beribadah untuk mengatasi masalah yang menjadikan siswa malas dalam mengamalkan ibadah dalam agama.

Perilaku umat Islam sekarang dapat diprediksi, misalnya para remaja dan pemudanya telah menganggap salat bukan segala-galanya, bahkan cenderung menghindar. Demikian pula yang tua, apabila ditanya tentang salat, jawabannya hanya untuk menutupi hari tua (untuk bekal mati). Kondisi ini tidak terkecuali para pelajar yang berpendidikan tinggi, juga para sarjana agama, dalam melaksanakan salat hanya sekadar untuk memenuhi suatu perintah tanpa mengerti maksud sesungguhnya. Hal ini tidak hanya merugikan, tetapi juga dampak yang ditimbulkannya sangat tidak baik.

²*Ibid.*, h.1- 2.

Seperti yang dijelaskan dalam buku Karim Abdul Natsir bahwa Islam harus melaksanakan salat maka sudah dapat dipastikan ajaran Islam khususnya salat lambat laun akan kehilangan pamor dan akhirnya ditinggal umatnya sendiri. Hal ini mungkin ada benarnya karena di berbagai tempat, baik yang di mushalla maupun di masjid, banyak diisi orang tua, sementara para remaja dan pemuda penerus perjuangan Islam, lambat laun menjauhkan diri dari masjid. Ini merupakan fenomena yang sangat ironis bagi perkembangan Islam ke depan.³

Salat yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan menghayati makna kandungannya, tidak hanya mampu mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar, tetapi juga menyehatkan dan mencerdaskan. Bahkan orang yang melaksanakan salat akan sehat jasmani dan rohani, serta tentram *jasadiyah* dan ruhiyah, serta kaya akan spiritual.

Ibadah salat memiliki posisi dan kedudukan istimewa dalam pembinaan manusia, dan tidak ada suatu amal ibadah lain dalam agama yang dapat dibandingkan dengannya. Sekiranya hendak memilih peringkat dan posisi masing-masing tuntunan agama, maka salat berada pada peringkat tertinggi dan teristimewa. Salat memiliki suatu nilai dan kedudukan yang amat tinggi yang tidak mampu dicapai oleh berbagai amal ibadah lainnya.⁴

Faedah dan kegunaan salat sangat banyak dan dalam kesempatan ini tidak mungkin untuk menghitungnya, terlebih lagi jika harus menerangkannya satu per satu. Meski demikian, salat yang dilakukan oleh seorang muslim akan membersihkan jiwa,

³ Abdul Karim Nafsin, *Menggugat Orang Salat; Antara Konsep Dan Realita*, (Mojokerto:Cv. Al-Hikmah, 2005), h. 5.

⁴ Ahmad Riznanto dan Rahmawati, *Keajaiban Salat; Tips Hidup Sehat, Sukses dan Bahagia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), h. 9.

mensucikan rohani dan menjadi cahaya bagi hati dan kehidupannya. Salat akan mendidik orang-orang yang melaksanakannya untuk selalu melakukan hal-hal yang mulia dan hati selalu diisi dengan kalimat tauhid. Kesemua ini merupakan jalan untuk mewujudkan dan melahirkan rasa takut manusia kepada Allah. Selain itu, salat merupakan kunci utama dalam berdo'a, pintu pengharapan bagi mereka yang berada dalam posisi yang sulit dan kondisi yang tidak mengenakkan.⁵

Pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi setiap penganutnya, khususnya dalam melaksanakan ibadah seperti halnya salat berjamaah. Seperti yang akan diteliti oleh penulis tentang Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Kegiatan Salat Berjamaah di SMPN 2 Bajo, karena sekolah tersebut sudah disiapkan masjid, tetapi memang karena kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan kegiatan salat berjamaah padahal seperti yang diketahui bahwa dalam setiap sekolah sangatlah wajib melakukan salat berjamaah karena dengan adanya pelajaran pendidikan agama Islam sehingga sangat tidak mungkin jika tidak melaksanakan kegiatan salat. Di samping itu, juga merupakan suatu kewajiban yang harus ditunaikan, tetapi fenomena yang ada di sekolah tersebut tidak melaksanakan salat berjamaah, padahal seperti yang diketahui sebagian orang bahwa daerah Bajo adalah daerah yang terkenal akan nilai religiusnya yang sangat tinggi tapi kenyataannya berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan, Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mengangkat kasus tersebut dengan maksud ingin mengetahui berbagai alasan mengapa terjadi hal demikian selain itu peneliti ingin mengetahui apakah ada bimbingan dari guru untuk melaksanakan salat berjamaah.

⁵ Muhammad Mahmud Abdullah, *Faedah Salat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 13.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran PAI di SMPN 2 Bajo ?
2. Bagaimana kondisi salat berjamaah di SMPN 2 Bajo?
3. Bagaimana kontribusi pendidikan agama Islam terhadap kegiatan salat

berjamaah di SMPN 2 Bajo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pembelajaran PAI diterapkan di SMPN 2 Bajo.
2. Untuk mengetahui kondisi salat berjamaah di SMPN 2 Bajo.
3. Untuk mengetahui kontribusi PAI siswa terhadap kegiatan salat

berjamaah di SMPN 2 Bajo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dapat dilihat dari aspek yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini akan mengkaji pembelajaran yang sesuai untuk pembentukan karakter. Dengan demikian temuan penelitian ini akan memperkaya khasanah pengetahuan di bidang pembelajaran agama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman beribadah yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih terampil dalam melaksanakan salat sehingga lebih meningkat.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru atau pendidik dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan keberagamaan siswa sebagai pembentukan karakter.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

E. Definisi Istilah Pembahasan

Agar tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka berikut ini penulis akan menjelaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian:

1. Kontribusi

Kontribusi adalah hal yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain atau untuk membantu membuat hal yang sukses. Ketika memberikan kontribusi, itu berarti memberikan

sesuatu yang bernilai bagi sesama seperti uang, harta benda, kerja keras, ataupun waktu.

Adapun pengertian lain tentang kontribusi ialah dapat membuat kemajuan, bukan menurunkan ataupun membuat gagal tujuan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang mencakup tentang pembelajaran agama di antaranya adalah Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Qur'an Hadits, dan masih banyak yang lainnya yang membahas tentang agama.

3. Salat berjamaah

Salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan dua orang atau lebih bersama-sama, salah satu diantara mereka bertindak sebagai pemimpin atau disebut imam, sementara yang lain mengikutinya, dan disebut makmum. Salat berjamaah sangat besar pahalanya dan sangat dianjurkan untuk melaksanakannya.

Jadi definisi operasional dari penelitian ini ialah dengan adanya kontribusi dalam pendidikan agama Islam maka dapat memberikan pengajaran siswa tentang bagaimana pentingnya salat berjamaah dikerjakan, baik itu di masjid ataupun di rumah, peran pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap siswa karena itu dengan adanya kontribusi PAI sangat membantu meningkatkan kegiatan salat berjamaah siswa di SMPN 2 Bajo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahlu Yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan salat berjamaah telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang dilakukan, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurmawati Sudir Program Pendidikan Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2011 dengan Judul. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Mengikuti Salat Berjamaah dan Upaya Mengatasinya Di Yaminas Loppe Kec Bupon Kab Luwu.⁶ Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa dengan motivasi dan dorongan dari seorang guru siswa dapat membiasakan diri dalam melaksanakan salat berjamaah.

2. Skripsi yang ditulis oleh Padaiya Program Pendidikan Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2010 dengan Judul. Pembelajaran Salat Berjamaah Dan Pengaruhnya Terhadap Siswa (Study pada SD Negeri I Ponggiha kec. Lasusua).⁷ Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa mendidik anak dengan membiasakan anak melakukan sesuatu yang baik akan mengarahkan ahlak anak menjadi suatu yang terbiasa sehingga ahlak anak terbentuk dengan sebaik-baiknya hingga mereka dewasa kelak. Skripsi di atas menggunakan metode pengolahan data dengan teknik induktif dari khusus ke umum.

⁶Nurmawati Sudir, *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Mengikuti Salat Berjamaah Dan Upaya Mengatasinya Di Yaminas Loppe Kec Bupon Kab Luwu*. Program Pendidikan Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2011

⁷ Padaiya. *Pembelajaran Salat Berjamaah Dan Pengaruhnya Terhadap Siswa (Study pada SD Negeri I Ponggiha kec. Lasusua)*. . Program Pendidikan Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2010

Skripsi yang ditulis oleh Darmawati Program Pendidikan Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2015 dengan Judul Pembinaan Ibadah Salat Dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagamaan Siswa Madrasah Aliya Pengkendekan Kec.Sabbang Kab. Luwu Utara.⁸ Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada siswanya maka dapat menimbulkan kebiasaan dan kesadaran terhadap pengamalan salat berjamaah.

No	Judul skripsi	Persamaan	perbedaan
1	Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Mengikuti Salat Berjamaah dan Upaya Mengatasinya Di Yaminas Loppe Kec Bupon Kab Luwu.	Jenis dan pendekatan penelitian, dan teknik pengumpulan data	Lokasi penelitian, dan penelitian difokuskan pada rendahnya minat remaja salat berjamaah, jenis penelitian kuantitatif.
2	Pembelajaran Salat Berjamaah Dan Pengaruhnya Terhadap Siswa (Study Pada SD Negeri 1 Ponggiha Kec. Lasusua).	Jenis dan pendekatan Penelitian, dan teknik pengumpulan data	Penelitian ini berfokus pada siswa SD, jenis penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan lokasi

⁸ Darmawati. *Pembinaan Ibadah halat Dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagamaan Siswa Madrasah Aliya Pengkendekan Ke.Sabbang Kab. Luwu Utara*.Program Pendidikan Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2015.

			penelitian.
3	Pembinaan Ibadah Salat Dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagamaan Siswa Madrasah Aliyah Pengkendekan Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara	Jenis penelitian, teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi	Teknik keabsahan data menggunakan kredibilitas.

F. Tinjauan Pustaka

1. Kontribusi Pendidikan Agama Islam

Kontribusi adalah sumbangan pemikiran masukan, pemberian suatu yang sangat berarti.⁹ Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute* atau *contribution* maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan (partisipasi) melibatkan diri maupun sumbangan dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dalam pengertian tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negative terhadap peserta didik. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, tenaga, sosial, finansial, maupun kontribusi dalam pendidikan.

⁹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia edisi 3* (Cet 1V: jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 532.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat umum. Karena itu, boleh dikatakan bahwa setiap orang memiliki agama. Pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.¹⁰ Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan norma-norma agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut norma-norma Islam.¹¹ Pendidikan agama Islam juga adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹² Pendapat tersebut memberikan gambaran bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak di tujuhan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di samping itu, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teori saja tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak hanya memisahkan antara iman dan amal saleh oleh karena itu, pendidikan Islam sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal.

Pendidikan agama Islam merupakan proses mempersiapkan masa peserta didik dalam mencapai tujuan hidup secara efektif dan efisien.

¹⁰ Muhaemin Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung :Trigenda Karya, 1997), h.136.

¹¹ D. Marimba, *Pengantar Flsafat Pendidikan Islam*(cet VIII Bandung:Alma Arif 1991) h. 23.

¹² Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam : Teori Dan Praktk*, (Yogyakarta: Teras,2009), h. 263.

Pengertian pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena itu, Islam mempedomi seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi.

Mengingat luasnya jangkauan yang harus digarap oleh pendidikan Islam, maka pendidikan Islam tidak menganut sistem tertutup melainkan terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia, baik tuntutan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup rohani. Kebutuhan itu semakin meluas sejalan dengan meluasnya tuntutan hidup manusia itu sendiri.

b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Adapun dasar-dasar pendidikan agama Islam antara lain sebagai berikut:

1. Al Qur'an.

Al-Qur'an adalah suatu kalam Allah swt. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dalam bahasa Arab guna menjalankan jalan hidup yang membawa kemaslahatan bagi umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat.¹³ Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-Isra/ 17; 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا



Terjemahnya:

¹³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet.1: Jakarta; Ciputat Pres, 2002), h. 27.

Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.¹⁴

2. Sunnah

Keberadaan Sunnah Nabi tidak lain adalah sebagai penjelas dan penguat hukum-hukum yang ada didalam al-Qur'an, sekaligus sebagai pedoman bagi kemaslahatan hidup manusia dalam semua aspeknya. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-pesan *illahiyyah* yang tidak terdapat didalam al-Qur'an, maupun yang terdapat didalam al-Qur'an tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci.¹⁵

3. Ijtihad.

Pentingnya Ijtihad tidak lepas dari kenyataan bahwa pendidikan Islam di satu sisi dituntut agar senantiasa sesuai dengan dinamika zaman dan iptek yang berkembang dengan cepat. Sementara disisi lain, dituntut agar tetap mempertahankan kekhasannya sebagai sebuah sistem pendidikan yang berpijak pada nilai-nilai agama. Ini merupakan masalah yang senantiasa menuntut Mujtahid Muslim di bidang pendidikan untuk selalu berijtihad sehingga teori pendidikan Islam senantiasa relevan dengan tuntutan zaman dan kemajuan Iptek.¹⁶

¹⁴Kementrian Agama RI. *Al-Fatih, Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka ,2012),283.

¹⁵ Nur Uhbiyati, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pustaka Riski Putra, Semarang 2013), h. 49-50.

¹⁶.Hasmiyati Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Quantum Teaching, Ciputat Press Group, 2008), h. 13.

4. Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

Dasar konstitusi pelaksanaan di Negara Kesatuan Republik Indonesia tertuang dalam Undang Undang Dasar 1945,pasal 29 ayat 1 dan 2 tentang agama yaitu :

Ayat 1 : Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha Esa.

Ayat 2 : Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaan.¹⁷

Bunyi pasal tersebut mengandung bahwa negara republik Indonesia menjamin kepada setiap warga negara untuk memeluk agam dan beribadah sesuai dengan agama yang dipeluknya bahkan mengadakan kegiatan yang dapat menunjang bagi pelaksanaan ibadah. Di samping itu, pemerintah juga melindungi warga negaranya untuk menunaikan ajaran agama serta beribadah menurut agama dan kepercayaan masing- masing. Dengan demikian pendidikan agama Islam yang searah dengan bentuk ibadah.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Jika dilihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, maka terdapat sesuatu yang diharapkan dapat terwujud ketika seseorang telah mengalami sebuah proses pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan agama Islam merupakan suatu kondisi yang menjadi target penyampaian pengetahuan. Tujuan ini juga merupakan acuan dan panduan untuk seluruh sistem pendidikan.

Menurut Muhaimin, bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam. Jadi, adapun tujuan pendidikan agama Islam adalah selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu agar siswa

¹⁷ Nur Uhbiyati, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pustaka Riski Putra, Semarang 2013), h. 49-50.

memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia.¹⁸

Dalam buku Samsul Nizar, Muhammad Fadhil al-Jamaly berpendapat, tujuan pendidikan Islam menurut al Qur'an meliputi:

1. Posisi peserta didik sebagai manusia diantara makhluk Allah lainnya dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini.
2. Hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.
3. Hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta.
4. Hubungannya dengan Kholik sebagai pencipta alam semesta.¹⁹

Jadi tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk memanusiakan manusia agar mampu menjadi insan yang *kamil* yang mengetahui tentang aturan-aturan serta anjuran-anjuran yang ada dalam Islam itu sendiri.

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam pada sekolah diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu:

1. Al-Qur'an dan Hadits dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaan yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadits nabi Muhammad saw.

¹⁸ Muhaimin Majid, *op. cit.* (Bandung: Trigenda Karya, 1997), h.126.

¹⁹.Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. 1: Jakarta : Ciputat Pers, 2002), I. h. 36.

2. Aspek akidah dalam aspek ini menjelaskan beberapa konsep keimanan yang meliputi rukun iman dan Islam.

3. Aspek akhlak dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (*akhlaqul karimah*) yang harus di ikuti dan sifat-sifat tercela yang harus di jauhi.

4. Fiqih dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dngan masalah ibadah dan muamalah.

5. Aspek SKI dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang dapat diambil manfaatnya untuk diterapkan dimasa sekarang.²⁰

Adapun materi-materi dalam pendidikan Islam sebagaimana yang telah dicantumkan di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya pembekalan melalui materi-materi di atas tentunya dapat menambah wawasan bagi manusia itu sendiri lebih terkhusus kepada peserta didik karena dimana peserta didik inilah sasaran pertama demi meningkatkan kemampuannya.

3. Salat Berjamaah

a. Pengertian Salat Berjamaah

Secara etimologi salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama, paling sedikit dikerjakan oleh dua orang,yang satu berdiri di depan sebagai imam yang memimpin salat berjamaah dan yang satu lagi berdiri di belakang imam sebagai makmum yang mengikuti imam.²¹ Oleh karena itu, dalam

²⁰Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Cet, I: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 384.

²¹ Mohammad Anas dkk, *Fiqih Ibadah*, (Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr, 2008),h. 91.

prakteknya harus terdiri minimal dua orang, satu sebagai imam satu sebagai makmum tempat yang paling utama untuk melaksanakan salat adalah di masjid, demikian juga untuk salat berjamaah. Selain daripada itu salat berjamaah juga merupakan syiar Islam yang sangat agung, sebab dari salat berjamaah itu terjalinnya saling mencintai antara sesama muslim, saling mengenal, saling mengasihi saling menyayangi, menampilkan kekuatan dan kesatuan serta kekompakan.

Salat berjamaah sangat besar pahalanya dan sangat dianjurkan untuk melaksanakannya, Nabi Muhammad saw pernah bersabda, salat berjamaah lebih utama daripada salat sendirian, sebanyak dua puluh tujuh derajat.²²

Menurut sebagian ulama lainnya, salat berjamaah adalah *fardhu kifayah*. Yakni jika ada dalam suatu kota telah ada sekelompok orang yang melaksanakannya, gugurlah kewajiban tersebut dari penduduk lainnya. Tetapi jika tidak ada yang menyelenggarakannya, maka seluruh penduduk kota akan menanggung dosa.

Salat berjamaah dapat terlaksana di mesjid dan yang demikian itu yang lebih utama. Tetapi dapat pula dikerjakan di rumah, misalnya antara seorang suami bersama istri dan anggota keluarga lainnya. Begitu pentingnya salat berjamaah dalam hal ini sesuai firman Allah Q.S. al-Baqarah/2 ;43.

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang yang rukuk.²³

²² Team Ahlus, *Sunnah Fiqih Ibadah*, (Kediri: PP. Al-Fala Ploso, 2011), h. 91.

1. Yang berhak menjadi imam salat Berjamaah

Yang paling berhak menjadi imam ialah yang paling baik akhlaknya dan paling fasih bacaan Qur'annya diantara mereka yang hadir. Apabila semuanya sama dalam hal tersebut, maka yang lebih berhak adalah yang lebih luas pengetahuannya tentang As-Sunnah. Dan apabila semuanya sama dalam hal itu, maka yang paling berhak di antara mereka adalah yang paling tua usianya. Kecuali dalam masjid yang sudah ada imamnya yang tetap (yakni yang biasa disebut imam ratib), maka imam tersebut lebih berhak. Atau dirumah seseorang, maka si pemilik rumah itu, lebih berhak.

2. Kewajiban makmum mengikuti imam

Seorang makmum seaneantiasa mengikuti imamnya dalam setiap gerakan yang dilakukan oleh imam.

Dalam hal ini ada tiga kemungkinan yaitu:

- a. Apabila makmum mendahului imam ataupun menyamainya dalam *bertakbiratul-ihram*, maka salatya itu menjadi tidak sah. Hal ini mengingat bahwa ia telah mengaitkan salatya dengan salat imam yang justru belum memulai salatya.
- b. Demikian pula salatya menjadi batal apabila makmum mendahului imam atau tertinggal darinya dalam mengerjakan dua rukun *fi'liy* (yakni yang bersifat gerakan) secara berturut-turut, sepanjang hal itu dilakukannya secara sengaja, sedangkan ia telah mengetahui bahwa perbuatannya itu membatalkan salat.

²³ Kementrian Agama RI., *Al-Fatih, A-l-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta:PT Insan Media Pustaka, 2012),h.7.

Contoh: makmum melakukan rukuk, lalu i'tidal, dan langsung menuju sujud, padahal imam dalam keadaan berdiri (belum sempat rukuk).

Atau sebaliknya, imam telah selesai rukuk dan i'tidal, dan telah memulai gerakannya ke arah sujud sedangkan si makmum masih saja berdiri dan belum mulai rukuk. Kecuali apabila si makmum mempunyai cukup alasan yang dapat diterima bagi keterlambatannya. Seperti apabila ia memang terbiasa lambat dalam bacaan al-Fatihah, sedangkan imam terlalu cepat dalam bacaannya. Dalam hal ini, dimaafkan baginya sampai tiga rukun berturut-turut.

Jika ia masih saja terlambat lebih dari tiga rukun, maka sebaiknya ia meniatkan berpisah dari imamnya itu dan meneruskan shalatnya secara sendirian.

c. Apabila makmum secara sengaja menadahului imamnya dalam mengerjakan satu rukun *fi'liy* saja, atau melakukannya bersamaan dengan saat imam melakukannya, maka shalatnya itu tidak batal, tetapi ia dianggap telah melakukan suatu pelanggaran. Misalnya, jika ia secara sengaja sudah rukuk sebelum imamnya rukuk, atau melakukan sujud sebelum imam sujud.²⁴

Adapun ketentuan-ketentuan atau kewajiban makmum yaitu tidak boleh mendahului seorang imam dan tidak dianjurkan untuk melakukan gerakan-gerakan selain daripada gerakan yang dilakukan oleh imam tersebut.

b. Manfaat atau faedah salat berjamaah

Adapun manfaat atau faedah salat berjamaah antara lain :

1. Menghindarkan orang-orang dari kelupaan sehingga dapat khusyuk

²⁴ Muhammad Bagir Al-Habsyi. *Fiqih Praktis* (cet.III; Bandung:Mizan,2001), h.193.

dan kehadiran hati yang menjadi jiwa salat. Sesungguhnya berada di antara jamaah yang telah bersatu pada zhahirnya dan pada bathinnya, lebih banyak menolong untuk memerangi setan dan lebih sanggup menolak kelupaan. Juga lebih kuat untuk menghasilkan khusyuk dan kehadiran hati dan lebih tertarik untuk memperhatikan salat dan berharap kepada Allah swt. Dengan melepaskan segala pikiran-pikiran keduniaan yang beraneka ragam itu.

2. Menyempurnakan salat orang-orang yang kurang ibadahnya. Dengan jalan menyempurnakan salat berjamaah maka jauhlah mereka dari neraka dan dekatlah mereka kepada rahmat Allah swt yang maha pengampun.

Martabat-martabat orang mukmin dalam soal ibadah tidak sama. Maka apabila mereka berkumpul di hadapan Allah Tuhan Yang Maha Berkuasa, mereka yang lebih taqwa dan yang diterima doanya, dan mereka bersama-sama mengharap rahmat Allah swt dan takut kepada azab Allah itu, niscaya kembalilah berkat orang yang *kamil* (sempurna) kepada yang *naqsi* (kurang).²⁵

3. Kebaikan agama, dengan berkumpul orang-orang yang alim dan orang-orang yang awam dalam mengerjakan salat, orang-orang awam dapat mengetahui apa-apa yang tidak diketahuinya baik mengenai soal dunia, maupun mengenai soal akhirat. Sesuatu soal yang dikemukakan kerap kali berkembang menjadi beberapa soal lain barang siapa yang mengamalkan apa yang telah diketahui, Allah akan memberikan kepadanya ilmu yang belum diketahuinya. Dengan diskusi-diskusi, si awam mendapat tambahan ilmu, dan pahala bagi si alim.

²⁵ *Ibid.* h.194.

4. Kebaikan dunia, dengan berkumpulnya orang-orang yang berdekatan rumah di dalam mesjid rumah Allah swt. 5 kali dalam satu hari akan membangkitkan rahma dan syafakah (saling mengasihi) lantaran itu, mereka mau memberi pertolongan kepada kawan-kawannya yang berhajat. Mereka mau membantu orang-orang melarat, mereka menanyakan orang-orang yang tidak datang dan kemudian mendatangi mereka. Demikianlah yang dilakukan dan yang diperintahkan oleh Umar ibn Khathab.

5. Membiasakan umat mentaati pemimpin-pemimpin jamaah salat dipermulaan Islam. Pada permulaan Islam jamaah salat dikendalikan oleh penguasa-penguasa dan kepala-kepala umat itu sendiri. Mengikuti mereka dalam pekerjaan-pekerjaan salat, menanamkan rasa patuh kepada mereka dalam urusan dunia.

Sahabat-sahabat Rasulullah saw meridhai Abu Bakar menjadi khalifah, karena Rasulullah saw telah meridhai dan menunjuk Abu Bakar menjadi imam jamaah di waktu beliau sakit.²⁶

6. Menumbuhkan rasa persamaan dan persaudaraan, seseorang manusia apabila telah biasa berdiri dalam saf yang sama dengan orang-orang yang memimpin dan orang-orang yang di pimpin, orang kaya raya dengan orang fakir miskin mereka semua merendahkan diri kepada Allah swt. Tidak ada dalam saat itu kelebihan seseorang atas seseorang yang lain, tumbuhlah rasa persamaan yang dan rasa persaudaraan.

7. Membiasakan persatuan dan tolong menolong.²⁷

²⁶ *Op;cit.* h. 95.

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa manfaat atau faedah salat berjamaah sangat banyak sehingga sangat rugi orang yang masih merasa enggan untuk melaksanakan kegiatan salat berjamaah sedangkan sudah mengetahui manfaat yang sangat besar bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain itu salat berjamaah hanya terlaksana apabila dilakukan oleh 2 atau lebih baru dikatakan salat berjamaah karena itu sangat dianjurkan salat berjamaah demi meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt juga menjalin tali persaudaraan.

c. Hukum salat berjamaah

Sebagian ulama mengatakan bahwa salat berjamaah itu adalah *fardu 'ain* (*wajib 'ain*), sebagian berpendapat bahwa salat berjamaah itu *fardu kifayah*, dan sebagian lagi berpendapat sunnah *muakkad* (sunnah istimewa). Yang akhir ini yang lebih banyak, kecuali bagi salat jumat. Bagi laki-laki, salat lima waktu berjamaah di masjid lebih baik dari pada salat berjamaah di rumah; kecuali salat sunnat, maka di rumah lebih baik, bagi perempuan salat di rumah lebih baik karena hal itu lebih aman bagi mereka.²⁸

Dalam ajaran Islam, dikenal istilah rukun Iman dan rukun Islam. Kedua rukun tersebut merupakan pilar-pilar dan pokok-pokok yang membangun bangunan akidah islamiyah seseorang. Di antara rukun Islam, maka salat merupakan rukun Islam yang menjadi indikator keimanan dan keislaman seseorang.

²⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Salat* (Cet. 1; Semarang: PT. Pustaka Reski Putra, 2001), h. 380-383.

²⁸ Sulaiman Rasid, *Fiqih Islam*, (Cet, XXVII; Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1994). h.107.

Salat merupakan rukun perbuatan yang paling penting diantara rukun Islam yang lain sebab ia mempunyai pengaruh yang baik bagi kondisi akhlak manusia. Salat didirikan sebanyak lima kali setiap hari dengannya akan didapatkan bekas atau pengaruh yang baik manusia dalam suatu masyarakatnya yang merupakan sebab tumbuhnya rasa persaudaraan dan kecintaan diantara kaum muslimin ketika berkumpul untuk menunaikan ibadah yang satu di salah satu dari sekian rumah milik Allah swt (masjid).

Melaksanakan salat berjamaah adalah *wajib'ain* bagi setiap orang yang sudah mukallaf (terbebani kewajiban syari'ah) , baligh (telah dewasa /dengan ciri telah bermimpi), dan aqil (berakal). Firman Allah dalam Q.S.al-Bayyinah / 98:5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan menunaikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus. dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.²⁹

Di dalam agama Islam, salat mempunyai kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh ibadah-ibadah yang lain. Ada banyak kutipan ayat-ayat al-Qur'an mengenai keutamaan salat. Di antaranya firman Allah swt. Dalam Q.S al- Baqarah / 2 : 238 :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Terjemahnya:

²⁹ Kementrian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Wali, 2012). 598

Peliharalah semua salat (mu), dan (peliharalah) salat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam salatmu) dengan khusyu'.³⁰

Salat wusthaa ialah salat yang di tengah-tengah dan yang paling utama. ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan salat *wusthaa* ialah salat Ashar. Menurut kebanyakan ahli hadits, ayat ini menekankan agar semua salat itu dikerjakan dengan sebaik-baiknya.³¹

Dengan memperhatikan ayat-ayat tersebut dapat dipahami bahwa sangat mempunyai kedudukan tersendiri salat merupakan penghubung antara hamba dan Tuhannya. Ia merupakan sebesar-besarnya tanda iman dan merupakan syiar agama. Salat merupakan tanda sukur atas nikmat yang telah di karuniakan Allah kepada hambanya. Dan ibadah merupakan pembuktian keislaman seseorang.

Salat merupakan tiang agama dan sangat mustahil membuat bangunan tanpa tiang. Dalam hadis lainpun Rasul menyampaikan bahwa “yang pertama kali dihisap pada hari kiamat ialah amal Salat jika amalan Salat diterima maka seluruhnya juga diterima oleh Allah swt sebaliknya jika amal Salat ditolak atau tidak diterima maka amal yang lainpun ditolak”.

Salat disyariatkan sebagai bentuk tanda syukur kepada Allah, untuk menghilangkan dosa-dosa, ungakapan kepatuhan dan merendahkan diri dihadapan Allah, menggunakan anggota badan untuk berbakti kepadanya yang dengannya seseorang bersih dari dosanya dan suci.

Allah swt telah menentukan bahwa salat merupakan syarat asasi dalam memperkokoh hidayah dan ketakwaan, sebagaimana disebutkan dalam firmanNya Q.S al-Baqarah/2:1-3

³⁰Ibid., h. 39.

³¹*Op;cit.* h. 109.

الَمْ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Alif laam miin. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. Yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.³²

Salat merupakan salah satu rukun Islam setelah *syahadatain*. Dan amal yang paling utama setelah *syahadatain*. Barang siapa menolak kewajibannya karena bodoh maka dia harus dipahamkan tentang wajibnya salat tersebut, barangsiapa tidak meyakini tentang wajibnya Salat (menentang) maka dia telah kafir. Barangsiapa yang meniggalkan salat karena menggampangkan atau malas, maka wajib baginya untuk bertaubat kepada Allah swt.

Dalam hadis pun disebutkan bahwa salat berjamaah lebih besar pahalanya dari pada salat sendiri sebagai mana hadis berikut.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه مسلم)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya, katanya; aku menyetorkan hapalan kepada Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Shalat jama'ah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian."³³

³² Kementerian Agama RI, *AL-Fatih, Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta : PT Insan Media Pustaka, 2012). .h. 2.

³³ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi Masjid dan tempat-tempat shalat. *Shahih Muslim*, / Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon. Juz 1/ Hal. 289/ no. (650).

Hukum salat berjamaah menurut empat mazhab. Empat imam mazhab sepakat bahwa salat berjamaah di syariatkan salat berjamaah wajib di tempatkan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, jika semua anggota masyarakat dalam suatu tempat meninggalkan salat berjamaah, hendaknya mereka diperangi.

Para imam mazhab pun sepakat bahwa jumlah minimal anggota jamaah salat fardu, selain salat jumat, adalah dua orang, yaitu seorang imam dan seorang makmum yang berdiri di sebelah kanan imam. Adapun pendapat para imam mazhab mengenai hukum salat berjamaah adalah anatarain sebagai berikut:

1. Menurut pendapat imam Shafi'I salat berjamaah adalah *fardu kifayah*. Inilah pendapat yang paling sahih, kemudian untuk anak-anak hendaknya untuk diperintahkan salat berjamaah di mesjid guna membiasakan diri mereka.

2. Menurut pendapat imam Maliki salat berjamaah hukumnya adalah sunnah, sebagian lagi berpendapat bahwa hukum salat berjamaah sunnah Muakkad.

3. Menurut pendapat imam Hanafi berpendapat salat berjamaah adalah fardu kifayah, mayoritas masyayikh berpendapat hukum salat jamaah adalah wajib, sebagian lagi berpendapat bahwa hukum salat berjamaah adalah sunnah muakkad.

4. Menurut pendapat imam Hambali berpendapat bahwa salat berjamaah adalah fardu'ain, tapi bukan syarat sahnya salat mereka berpendapat bahwa orang yang meninggalkan salat berjamaah adalah orang yang buruk. Oleh karena itu,

apabila seorang salat sendirian padahal ia sanggup salat berjamaah ia berdosa tetapi salatnya tetap sah.³⁴

Jadi adapun hukum dalam salat berjamaah ialah hukumnya sunnah bila dikerjakan mendapat pahala dan tidak dikerjakan tidak berdosa tetapi alangkah lebih baik jika salat jamaah diterapkan karena salat berjamaah pahalanya jauh lebih besar dibandingkan salat sendiri (munfarid).

d. Hikma Salat Berjamaah

Adapun hikmah-hikmah yang terkandung dalam salat berjamaah dapat dilihat dari segi moral (rohani) dan dari segi kesehatan (jasmani).

1. Dari segi moral salat berjamaah diantaranya:

- a) Dapat mendidik jiwa kita agar terhindar dari sifat-sifat sombong, tinggi hati, dan sebagainya, serta mengarahkan kita agar selalu tawakkal dan berserah diri kepada Allah swt³⁵
- b) Menjadi penghalang dari mengerjakan kemungkaran dan keburukan.
- c) Dapat memperteguh persatuan, membangun tali persaudaraan antara umat Islam.
- d) Mengajarkan bahwa semua manusia itu sama derajatnya.
- e) Saling memberikan peertolongan dalam hal ibadah dan kepentingan lainnya.

2. Ditinjau dari segi kesehatan

³⁴ Syaikh al-‘Allamah Muhammad bin Abdurrahman ad-Dimasyqi Muhamad, *Fiqih Empat Mazhab*, (Cet,1: Jeddah: Hasyimi Press, 2001), 84.

³⁵ A. Hassan, *Pengajaran Salat*, (Cet, XXXI: Diponegoro Bandung, 1998), 246.

Salat disamping mengandung hikmah secara fisik terutama yang menyangkut masalah kesehatan antara lain sebagai berikut:

- a) Bersedekap, meletakkan telapak tangan kanan di atas pergelangan telapak kiri. Sikap seperti ini akan memudahkan aliran darah mengalir kembali ke jantung, serta memproduksi getah bening dan air jaringan dari kedua persendian akan menjadi lebih lancar.
- b) Ruku, yaitu membungkukkan badan dan meletakkan telapak tangan di atas lutut sehingga punggung sejajar merupakan suatu garis lurus. Sikap yang demikian ini akan mencegah timbulnya penyakit yang berhubungan dengan ruas tulang belakang, ruas tulang punggung, ruas tulang leher, ruas tulang pinggang, dan sebagainya.
- c) Sujud, sikap ini menyebabkan semua otot-otot bagian atas akan bergerak. Hal ini bukan saja menyebabkan otot-otot menjadi besar dan kuat, tetapi peredaran urat-urt darah sebagai pembuluh nadi dan pembuluh dara serta limpa akan menjadi lancar di tubuh.
- d) Duduk *iftirasy* (duduk antara dua sujud dan tahiyat awal), posisi duduk seperti ini menyebabkan tumit menekan otot-otot pangkal paha, hal ini mengakibatkan pangkal paha terpijat. Pijatan tersebut dapat menghindarkan atau menyembuhkan penyakit saraf pangkal paha (*neuralgia*) yang menyebabkan tidak dapat berjalan. Di samping itu urat nadi dan pembuluh darah balik di sekitar pangkal paha dapat terurut dan terpijat sehingga aliran darah terutama yang mengalir kembali ke jantung dapat mengalir dengan lancar. Hal ini dapat menghindarkan dari penyakit wasir.

e) Duduk tawaruk (tahiyat akhir), duduk seperti ini dapat menghindarkan penyakit wasir yang sering dialami wanita yang hamil. Kemudian duduk tawaruk juga dapat mempermudah buang air kecil.

f) Salam, yaitu diawali dengan menoleh kekanan kemudian ke kiri. Hal ini sangat berguna untuk memperkuat otot-otot leher dan kuduk, selain itu dapat pula menghindarkan penyakit kepala dan kuduk kaku.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diuraikan bahwa salat di samping merupakan ibadah yang wajib dan istimewa ternyata juga mengandung manfaat yang sangat besar bagi siapa saja yang melaksanakan salat.

e. Tata Cara Salat Jamaah

Imam dan makmum adalah sebutan orang muslim yang mengerjakan salat secara berjamaah. Salat yang dilakukan secara bersama-sama membutuhkan tata aturan, supaya pelaksanaan sesuai dengan ajaran Islam. Umat Islam wajib mengambil hukum ibadah sesuai dengan al- Qur'an dan Hadits yang sahih.

Amalan ibadah menjadi sah dan tertib jika didasarkan pada perintah ajaran dalam Islam dan sesuai tata tertib, sehingga diharapkan tujuan dan makna ibadah tersebut dapat tercapai, maka tata tertib mendirikan jamaah harus diketahui, baik tata tertib sebagai imam dan makmum. Tata tertib salat berjamaah menyangkut sifat imam, adab imam dan sikap makmum. Mengenai tata tertib tersebut yaitu, imam jamaah hendaklah orang yang mempunyai sifat-sifat di bawah ini:

1) Hendaklah imam-imam jamaah menunaikan amanah Allah swt yakni memelihara diri dari dosa besar maupun dosa kecil.

2) Keadaan imam tidak cacat dalam bacaan al-Qur'an

3) Islam, baliq, berakal, laki-laki tulen, sehat, suci dari hadas dan najis, berlidah fasih.

Adab imam salat berjamaah yaitu :

- a) Laki-laki hendaklah berdiri di tengah shaf dan di belakangnya orang-orang dewasa.
- b) Berniat menjadi imam
- c) Tidak ada dinding pembatas yang menghalangi antara imam dan makmum
- d) Mampu mengetahui kondisi makmumnya terutama pada saat membaca surah jangan terlalu panjang, dan lain-lain.

Adapun adap-adab makmum antara lain sebagai berikut:

- a) Niat menjadi makmum
- b) Mengikuti bacaan dan gerakan imam
- c) Tidak boleh mendahului imam dalam gerakan apapun begitu juga dengan bacaan
- d) Mengingatkan imam jika bacaan imam salah dengan mengucapkan takbir.³⁶

Jadi di dalam salat berjamaah haruslah ada adab-adab baik itu adab sebagai imam atau pemimpin dalam salat maupun adab bagi seorang makmum atau yang mengikuti imam, dan adab-adab ini harus diperhatikan dengan baik agar dapat salat berjamaah dapat berjalan dengan baik dan sebagaimana yang semestinya.

f. Keutamaan salat berjamaah

³⁶ Wahbah Zuhaili, *fiqh imam syafi'i*, (Jakarta: Almahira, 2010), h. 336.

Rasulullah Muhammad saw sangat menganjurkan umatnya untuk selalu salat berjamaah, terutama pada saat melaksanakan salat lima waktu, karena banyaknya keutamaan-keutamaan salat berjamaah, antara lain sebagai berikut:

1. salat berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding dengan salat sendiri.

Karenanya itu nabi menganjurkan kepada ummatnya agar melaksanakan salat berjamaah karena banyak faedah dan keutamaan dalam menjalankan salat berjamaah apalagi salat yang wajib.

2. Allah akan menuliskan kebaikan, mengangkat derajat, dan menghapus dosa bagi orang-orang yang berjalan menuju ke masjid untuk menunaikan salat berjamaah.

3. Malaikat memberi salawat kepada orang yang salat berjamaah

4. Pahala orang yang keluar untuk mengerjakan salat sama dengan pahala orang yang menunaikan ibadah haji.

g. Kedudukan salat berjamaah

Dalam ajaran agama Islam salat mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menduduki urutan kedua setelah tertanamnya iman dan aqidah dalam hati. Salat menjadi indikator bagi orang yang bertaqwa dan salat merupakan pembeda antara seorang yang percaya kepada Allah (mukmin)dan yang tidak mukmin yaitu yang meninggalkan salat.

Untuk lebih jelasnya mengenai kedudukan salat berjamaah terdapat beberapa dampak positif bagi kehidupan individual dan sosial umat Islam, sebagian dampak tersebut adalah:

1. Dampak spiritual yaitu berupa pahala yang banyak dan berlipat ganda seperti pahala beribadah sepanjang masa.

2. Dampak sosial yaitu merupakan pendahuluan persatuan barisan, kerapatan hati dan pengokohan jiwa persaudaraan.

3. Dampak politis yaitu salat merupakan kekuatan kaum muslimin, keterikatan hati, solidaritas barisan, menjauhkan perpecahan.

4. Dampak etis dan edukatif yaitu rasa kesatuan dalam barisan salat berjamaah dan mengesampingkan golongan, ras, bahasa, dan ekonomi.³⁷

Jadi kedudukan salat berjamaah selain dari yang telah dipaparkan sebelumnya, salat jamaah juga mempunyai kedudukan yang terpenting dimana dalam salat berjamaah diharuskan tertib dan saling menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan dimana sebelumnya tidak mengenal satu sama lain tapi dengan adanya salat berjamaah yang dikumpulkan dalam satu tempat dapat dengan mudah saling mengenal maka dari sinilah akan muncul saudara-saudari baru yang mampu mengajarkan kepada kebaikan baik di dunia terlebih lagi di akhirat.

4. Pendidikan Agama Islam dan Pelaksanaan Salat

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus di didik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi di lihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun

³⁷Muhsin. Qiro'ati, *Pancaran Cahaya Salat*. (Bandung : Pustaka Hidayah, 2000). h. 159.

orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga praktis.

Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para nabi dan rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.³⁸

Begitupun dengan pelaksanaan salat tanpa adanya pendidikan orang tidak mampu melaksanakan salat karena dalam pendidikanlah kita diajarkan berbagai macam ilmu termasuk pelaksanaan salat, jadi dengan adanya pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berguna.

a) Kedudukan salat berjamaah dan pendidikan Agama Islam

Seperti diketahui, bahwa tidak ada suatu perintah yang dipentingkan oleh al-Qur'an selain salat ini. Al-Qur'an telah menyatakan kefarduan salat dengan berbagai macam susunan kata-kata. Terkadang dengan perintah yang tegas terkadang dengan pujian orang yang salat dan mencela orang yang meninggalkannya, sehingga dapat dipahami bahwa salat itu tiang Islam tidak ada suatu keuntungan yang diperoleh dari Islam oleh orang yang meninggalkannya atau melupakannya dan berlaku riya pada waktu mengerjakannya.

³⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Cet; IV: Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 28.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa salat itu sudah difardukan untuk umat Islam agar mengerjakannya begitupun dengan pendidikan Islam, mempunyai kedudukan yang sama di mana pendidikan Islam merupakan suatu kewajiban yang dapat membentuk karakter seorang agar menjadi *insan kamil*. Orang yang berpendidikan (ilmu) dan orang yang mengerjakan salat akan di angkat derajatnya oleh Allah swt sebagaimana dalam firmanNya Q.S al-Mujadilah/ 56; 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya:

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁹

b) Pentingnya Salat berjamaah dan Hubungannya Dengan Pendidikan

Salat sangat penting, karena selain kewajiban juga merupakan tiang agama bagi setiap umat Islam untuk itu setiap umat Islam dianjurkan mengerjakannya, salat juga merupakan salah satu rukun Islam, karena itu sangat wajib untuk mengerjakannya. Pentingnya salat bagi umat Islam selain karena kewajiban juga menjadi bekal di dunia dan di akhirat karena setelah meninggal amal yang pertama kalinya ditimbang adalah amal salat jadi orang yang mengerjakan salat maka akan selamat bukan hanya di akhirat tapi juga di dunia dan sebaliknya orang yang meninggalkan salat maka akan celaka. Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam tentang pentingnya salat dan apa hubungannya dengan pendidikan, sudah sangat jelas bahwa antara pendidikan Islam dengan amalan-amalan ibadah seperti salat semuanya saling terkait , setiap umat Islam dianjurkan mengerjakan apa yang diperintahkan oleh agama dan menjauhi larangannya.

³⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Fatih Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012).h.543.

c) Unsur pendidikan dalam salat

Adapun unsur pendidikan dalam salat antara lain:

1. Mampu Menghindari Dosa dan Maksiat

Seorang yang salat dengan baik dengan mempunyai pengetahuan atau pendidikan akan menjadi orang yang mulia dan tidak hina. Dia akan taat dan tidak khianat apalagi maksiat. Karena maksiat adalah dosa yannya akan dilakukan oleh orang-orang yang sesat akan mendapat laknat.

2. Mendidik kejujuran dan kebaikan

Salat juga akan membuahkan kejujuran kalau salat Isya berjamaah empat rakaat, salat sendiripun tetap ditunaikan empat rakaat. Tidak mungkin dikurangi jadi tiga rakaat, sekalipun salat Isya tersebut dilakukan di tengamalam yang sunyi lagi sepi akan tetap dipenuhi empat rakaat tidak mungkin dimanipulasi, sikap inipun akan membiasakan di luar salat.

3. Mengajarkan Cara Berpakaian Yang Sopan

Wanita di saat salat nampak anngun dan sopan. Karena syarat sahnya salat bagi wanita adalah harus tertutup seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan inipun sebenarnya satu di antara filosofi salat bahwa hal itu harus dilakukan di luar salat agar wanita nampak berwibawa dan di jaga serta terpelihara dari orang-orang yang ingin berbuat dosa. Jilbab dengan baju kurungnya merupakan identiitas buat muslimah agar orang mengenal muslimah dengan pakaian sopan dan bukan musliman (jahiliyah) nampak aurat di seluruh tubuhnya.

Namun banyak muslimah bangga dengan pakaian minimnya rupanya barat (Eropa dan Amerika) yang notabene Yahudi dan Nasrani telah berhasil

mempengaruhi wanita muda muslimah untuk sama-sama berpakaian seperti mereka.

4. Mendidik Sabar Dan Tabah Serta Tidak Serakah

Salat selain menuntun orang untuk tidak berbuat dosa dan durhaka, agar selalu jujur serta mengajarkan orang cara berpakaian yang sopan supaya tidak kena bujuk rayuan juga mendidik kita untuk tidak berkeluh kesah apabila di timpa musibah karena orang yang beriman yakin bahwa Allah tidak pernah menguji hambanya di luar kesanggupannya.

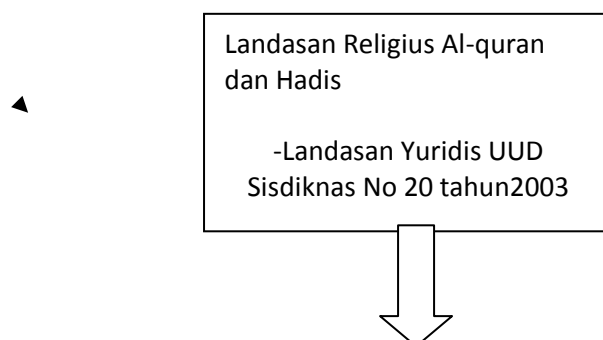
5. Petunjuk Jalan Yang Lurus

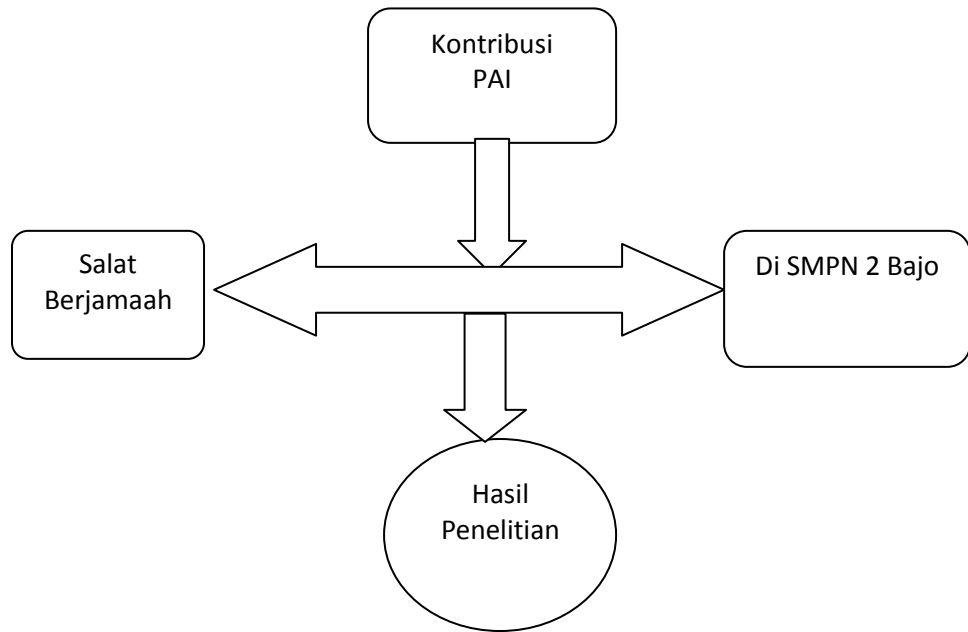
Di dalam salat ada surah yang begitu bersahabat dan lekat dengan kita yaitu surah al-Fatihah. Ayat ke empatnya berbunyi *:iyyakaka na'budu waiyyaka nasta'ien* (hanya engkauilah yang kami sembah, dan hanya kepada engkauilah kami meminta pertolongan).

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah alur penelitian yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data dan menarik kesimpulan. Dapat dilihat pada kerangka pikir dibawah ini bahwa penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Bajo.

Penelitian Ini Di Fokuskan Pada “Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Kegiatan Salat Berjamaah Di SMPN 2 Bajo” alur penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Suatu karya ilmiah tidak lepas dari metode penelitian sebagai acuan dalam mencapai tujuan kegiatan penelitian. Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui penelitian atau data empirik untuk tujuan dan kegunaan tertentu seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan kegunaan tertentu'.⁴⁰

Jenis penelitian ini adalah kualitatif *deskriptif* dengan metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif.

Dalam penelitian ini, data dan informasi dikumpulkan setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhirnya di analisis.⁴¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat *Expo facto* yakni penelitian yang berusaha menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data dan menganalisis data yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid baik yang bersumber dari pustaka maupun dari obyek penelitian (responden).

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

⁴⁰ Sugiyono. *Metodologi pendidikan*, (Cet, Bandung: Alfabeta, 2012). XIV, h. 3.

⁴¹ *Ibid*, h.4.

Penelitian ini difokuskan pada objek penelitian yang bertempat tinggal di SMPN 2 Bajo Kec. Bajo Barat Kab. Luwu dimana SMPN 2 Bajo ini terletak di Desa Tettekang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu yang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut, Selatan Desa Marinding, Utara Desa Baloa. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan peneliti prihatin dengan kondisi adanya suatu kemalasan beribadah siswa di SMPN 2 Bajo Kec. Bajo Barat.

C. *Subjek Penelitian*

Yang menjadi objek penelitian ini adalah sekolah SMPN 2 Bajo Kabupaten Luwu . yang akan menjadi subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru dan semua tenaga pendidik maupun tenaga kerja yang ada di dalam lingkungan sekolah SMPN 2 Bajo dan Siswa siswi.

D. *Sumber Data*

Dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah disebut "*Sosial situation*" situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis.⁴² Sumber data dalam peneliitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Berdasarkan sumber pengambilan data dibedakan menjadi dua yaitu:

⁴² Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, (Cet: 14, Bandung: Alfabeta, 2011). h.225.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diambil sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi sesuai dengan situasi sosial SMPN 2 Bajo. Data primer dalam penelitian ini yaitu sebanyak 67 siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah hasil penelitian yang diambil melalui catatan-catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, keterangan tertulis, dan sebagainya.⁴³ Yang ada di SMPN 2 Bajo. Dalam penelitian ini juga dibutuhkan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer, karena tanpa adanya data sekunder maka data primer tidak ada gunanya bagi penelitian ini. Untuk itu di butuhkan data sekunder untuk mendukung dan melengkapi data primer yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

5. Interview/Wawancara

Peneliti melakukan wawancara pada Kepala Sekolah, Guru dan Siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan agar peneliti mendapatkan informasi yang *valid* demi kelancaran penulisan ini.

Interview atau yang sering disebut wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian secara langsung secara lisan dua orang atau lebih, bertatap muka

⁴³ *Ibid*, h. 225

atau mendengarkan informasi-informasi yang diberikan.⁴⁴ Bentuk interview yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah interview bebas dan terpinpin dapat juga interview terkontrol atau (*controld interview*). Dalam interview bebas dan terpinpin ini penginterview sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara lengkap dan cermat.⁴⁵

8. Observasi

Peneliti melakukan observasi di SMPN 2 Bajo tentang kegiatan salat berjamaah, dengan melihat fenomena yang ada tanpa adanya rekayasa. Sebagai metode ilmiah observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁶ Metode observasi ini merupakan cara pengambilan atau pengumpulan data terkait dengan masalah yang diteliti dengan pengamatan yang mendalam dengan menggunakan indra atau penglihatan secara sistematis.

9. Dokumentasi

Peneliti mengambil dokumentasi dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa demi menunjang keabsahan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dokumentasi ialah pekerjaan yang mengumpulkan, menyusun dan menelaah dokumen literer yang mencatat semua aktifitas manusia yang dianggap berguna dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.⁴⁷ Teknik ini digunakan untuk

⁴⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi penelitian*, 9jakarta:Bumi aksara,2005),h. 83.

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi offset, 2002),h.133.

⁴⁶ *Ibid.* h.136.

⁴⁷ Sulistio Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, (Jakarta:Universitas terbuka Dekdikbud,1996),h.11.

mengetahui data-data tertulis tentang SMPN 2 Bajo melalui penelusuran, dokumen serta buku yang dijadikan bahan penelitian lapangan sebagai bahan tambahan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih praktis untuk di baca dan di intepretasikan yaitu dengan di adakan pemisahan sesuai dengan masing-masing data sehigga data tersebut dapat di ambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.⁴⁸

Adapun langkah analisis data Tri angulasi adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, untuk memperoleh data maka penyusun mengumpulkan data dengan menggali informasi dengan subyek penelitian atau informasi baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian tahap awal penyusun memulai dengan mencari informasi dokumen yang di perlukan dalam penelitian misalnya, data keadaan guru, jumlah siswa, sejarah berdirinya dan berkembangnya SMPN 2 Bajo tersebut.
- b. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Dalam reduksi data dilakukan juga penyeleksian data dengan membuang data-data yang tidak perlu dengan tujuan untuk mengorganisasikan data yang terkumpul sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Setelah data-data terkumpul melalui interview yang diperoleh dari SMPN 2 Bajo

⁴⁸ Jacob Uredenberg, *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1998), h 38.

dimulai dengan menghimpun data pengelompokan data-data yang masih bersifat khusus untuk menghasilkan jawaban-jawaban dari permasalahan dan juga untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.

c. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan penyajian data dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang terburu-buru. Data yang diperoleh di susun dan digambarkan menurut apa adanya hanya memberikan gambaran yang tepat dari individu secara objektif berdasarkan kerangka yang telah dibuat dengan ungkapan-ungkapan kalimat sehingga dapat dijadikan kesimpulan yang logis terhadap permasalahan yang telah diteliti.

d. Menarik kesimpulan, adalah proses akhir yang dilakukan dalam penulisan data. Untuk menarik kesimpulan maka penyusun menggunakan teknik *Triangulasi Data*, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁹

Dengan triangulasi data, maka penyusun menggunakan cara yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

⁴⁹ Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Kariya, 2005), h.330

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMPN 2 Bajo merupakan satu-satunya sekolah yang didirikan di kecamatan Bajo Barat, tepatnya didirikan pada tahun ajaran 1980/1981. Pada Saat itu masyarakat yang ada di desa Tettekang khususnya di Kecamatan Bajo Barat pada umumnya sangat menginginkan berdirinya sebuah Lembaga Pendidikan yang kelak diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi yang memiliki pendalaman keagamaan yang baik, dan Alhamdulillah setelah melintasi waktu kurang lebih 27 tahun maka telah banyak menghasilkan alumni- alumni yang telah berhasil dalam berbagai bidang, baik menjadi PNS, TNI, POLRI, Wiraswasta dll. Sehingga dampak positif dari keberadaan SMPN 2 Bajo sudah banyak dirasakan oleh masyarakat yang ada disekitarnya.⁵⁰

SMPN 2 Bajo dibangun pada Tahun Ajaran 1980/1981. SMPN 2 Bajo didirikan atas keprihatinan pemerintah dan masyarakat disekitar Tettekang dan Kecamatan Bajo Barat pada umumnya, sementara itu Lembaga Pendidikan setingkat SLTA belum ada yang dekat di wilayah kecamatan Bajo Barat. Disamping itu pula setelah SMPN 2 Bajo usai dibangun belum dijadikan sebagai ladang pendidikan faktor penghambat semua itu adalah kurangnya tenaga kerja dibidang pendidikan setelah tahun 1982 barulah SMPN 2 Bajo dijadikan sekolah pendidikan dan pada saat itu nama SMPN 2 Bajo adalah SMPN Tettekang, setelah tahun 2001 SMPN Tettekang berganti nama menjadi SMPN 2 Bajo sampai

⁵⁰ Sumber data Paraeni, staf di SMPN 2 Bajo, pada tanggal 8 Oktober 2018.

sekarang.⁵¹ adapun yang menjabat sebagai kepala sekolah di SMPN 2 Bajo dari tahun 1982 sampai sekarang diantaranya adalah:

- a. Andi Agam B.A
- b. Drs. Astar Tammasi
- c. Drs. Rahim
- d. Drs. Sabil
- e. Ahmad Kandacong S.Pd.⁵²

Visi dan Misi SMPN 2 Bajo

Visi :

Mewujudkan SMPN 2 Bajo sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia yang menguasai dasar Iptek dan Imtek. Berwawasan kecakapan dan life skill serta dinamis dalam semua aktivitas

Misi :

Untuk mencapai visi Sekolah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di SMPN 2 Bajo terurai sebagai berikut :

1. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
3. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang inovatif.

⁵¹ Dokumen dari Paraeni, staf SMPN 2 Bajo pada tanggal 8 Oktober 2018.

⁵² Ibid

4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang berkompoten dan berahlak mulia

5. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berahlak tinggi dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa.⁵³

SMP 2 Bajo adalah pendidikan yang senantiasa mengupayakan tersedianya guru yang profesional dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia tersebut dilaksanakan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dalam menjawab kebutuhan dan tantangan realitas pendidikan yang terus mengalami perubahan. Adapun data pendidik yang ada di SMPN 2 Bajo sebagai berikut:⁵⁴

Tabel 4.3

Data Pendidik SMPN 2 Bajo.

No	Ketenagaan	Sudah S1		Belum S1		Jumlah
		L	P	L	P	
1.	Guru PNS	1	6	0	0	7
2.	Guru Tetap	1	6	3	0	10
3.	Guru Honorer	2	6	0	0	8

Sumber Data: Tata Usaha SMPN 2 Bajo.

Tabel 4.4

⁵³ Visi dan Misi SMPN 2 Bajo, sumber data staf SMPN 2 Bajo pada tanggal 8 oktober 2018

⁵⁴ Observasi pada tanggal 9 Oktober 2018

Data Siswa SMPN 2 Bajo

Kelas	Jumlah Kls	Jumlah siswa			Ket
	Paralel	Lk	Pr	Jumlah	
7	1	14	3	17	
8	1	16	10	26	
9	1	19	13	32	
Jumlah	3	49	26	75	

Sumber Data: Obsevasi pada tanggal 8 Oktober 2018

2. Pembelajaran PAI di SMPN 2 Bajo

Dalam upaya pembelajaran dan pengajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Bajo dilakukan dengan dua cara yakni pengajaran dengan sistem teori dan pengajaran dengan sistem paraktek. Sistem teori ialah pembelajaran materi atau bahan ajar yang bersumber dari buku-buku pedoman pengajaran yang berkaitan dengan bidang studi pendidikan agama Islam. Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran secara paraktek dimana seseorang siswa harus mampu memperagakan hasil dari teori, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem praktek, guru pendidikan agama Islam memulai dari tingkat dasar, misalnya praktek berwudhu, setelah pelaksanaan pembelajaran praktek wudu kemudian salat, siswa merasakan perubahan bahkan telah terjadi pengamalan dalam hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kasim S.Pd pada hari Sabtu, 9 Oktober 2018, tentang bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Bajo beliau mengatakan bahwa:

(Data 1)

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Bajo diberikan selama tiga tahun, yang dibagi menjadi enam semester dalam tiga tahun. Adapun kurikulum yang diberlakukan atau diterapkan di sekolah tersebut yaitu menggunakan K13, dimana jam pelajaran bertambah (KS. 9/10/18).

Pada hakikatnya, pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontiniu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh para guru atau tenaga pendidik adalah mendidik akhlak dan moral setiap peserta didik sehingga terbentuklah akhlaqul karimah. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang dimana senantiasa memerlukan perhatian dan pengajaran yang tepat.

Secara umum tugas pendidikan agama Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal sementara tugas pendidik menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan serta menerapkan berbagai macam metode untuk membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan baik khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti hasil wawancara dengan Kasim S.Pd pada hari sabtu, 9 Oktober 2018 beliau mengatakan bahwa:

(Data 2)

Untuk menjelaskan materi tentang salat guru di SMPN 2 Bajo menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, dan latihan, karena dengan menggunakan metode tersebut dapat membantu siswa untuk memahami materi yang dipelajari (KS. 9/10/18).

Dengan adanya berbagai macam metode yang digunakan oleh guru dalam menunjang keberhasilan siswa serta menyediakan beberapa fasilitas diharapkan siswa dengan mudah dapat menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru khususnya pembelajaran (PAI) akan tetapi realita yang ada di dalam sekolah SMPN 2 Bajo

pembelajaran pendidikan agama Islam belum berjalan efisien atau baik sesuai dengan yang semestinya dimana hasil wawancara saya dengan salah satu guru di SMPN 2 Bajo yaitu ibu Fitriani beliau mengatakan bahwa :

(Data 3)

Kalau mau berbicara masalah pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ta ini memang belum begitu berjalan dengan baik seperti sekolah-sekolah yang lain karena memang disini masih banyak yang honorer apalagi guru PAI belum ada yang PNS nah, inilah salah satu penyebabnya (FT. 10/10/18).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran yang ada di SMPN 2 Bajo belum berjalan dengan baik padahal sudah sangat di anjurkan bahwa di dalam mendidik siswa harus mempunyai kemampuan yang bagus sehingga dapat meningkatkan generasi yang bagus pula. Selain itu, dalam Al-Qur'an, sudah banyak yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan karena tujuan pendidikan agama Islam itu ialah menjadikan hambanya itu beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Tujuan ini tampaknya didasarkan pada salah satu sifat dasar yang terdapat dalam diri manusia, yakni sifat dasar menjadi orang yang baik, yakni kecenderungan untuk melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangannya .

Pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh penting terhadap perkembangan jiwa dan rohani peserta didik, karena pendidikan ini berkenan dengan ibadah salat, nilai hubungan manusia dengan Tuhan. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya berlaku di sekolah saja tapi juga di keluarga dan masyarakat. pendidikan merupakan tanggung jawab guru selain orang tua dan masyarakat.

3. Kondisi Salat Berjamaah Siswa Di SMPN 2 Bajo

Pendidikan agama merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan

mengamalkan ajaran agama Islam melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembinaan salat berjamaah merupakan sesuatu yang sangat diperlukan, karena salat berjamaah adalah ibadah yang diwajibkan untuk semua kalangan khususnya dalam lingkungan sekolah di SMPN 2 Bajo, maka dari itu perlu adanya pembinaan salat berjamaah, dengan cara menganjurkan siswa siswi maupun semua tenaga pendidik yang ada dalam sekolah.

Dalam Islam, ibadah yang paling utama adalah salat karena sudah menjadi kewajiban bagi semua umat Islam. Pada dasarnya kewajiban untuk melaksanakan ibadah telah dipahami oleh para peserta didik di SMPN 2 Bajo. Meskipun demikian kondisi peserta didik pada saat pelaksanaan salat di SMPN 2 Bajo belum maksimal seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

(Data 4)

Anak-anak disini itu kalau mau disuru salat keras kepala memang batu telinga terlalu banyak alsannya biasa mi ada yang lansung pulang, ada yang tinggal di kantin terkadang juga ini perempuannya berhalangan semua dalam satu ruangan tapi adji tawwa yang pergi sendiri salat biar nda disuru (AK. 11/10/18).

Dari uraian tersebut dapat dipahami tentang kondisi siswa pada saat pelaksanaan ibadah salat berjamaah jelas menggambarkan bahwa para peserta didik di SMPN 2 Bajo belum begitu maksimal karenanya itu bukan hanya diperlukan bimbingan dari guru pendidikan agama Islam tetapi juga semua kalangan guru yang ada di sekolah tersebut, untuk menghimbau agar siswa siswi

mau melaksanakan salat berjamaah dengan baik di samping itu di butuhkan kesabaran untuk mengajak peserta didik agar mau melaksanakan salat berjamaah. Selain itu di dalam pelaksanaan salat berjamaah banyak sekali kendala yang mengakibatkan kondisi salat berjamaah tidak berjalan dengan baik terkadang juga dipengaruhi oleh masing-masing karakter anak , berikut ini wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (PAI) yaitu pak Kasim beliau mengatakan bahwa:

(Data 5)

Disini itu setiap anak mempunyai watak yang berbeda-beda, sehingga perilaku siswa pun berbeda-beda. Ada yang patuh misalnya apabila waktu bel berbunyi menandakan jadwalnya salat duhur sudah tiba tanpa disuruh pun salat duhur mereka akan bergegas menuju masjid, mengambil air wudhu kemudian menunggu pelaksanaan salat berjamaah, akan tetapi ada juga yang bande (KS. 15/10/18).

Selain dari pemaparan di atas bahwa ada berbagai macam masalah yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan salat berjamaah juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana dimana sarana yang ada di sekolah tersebut sudah tidak memadai padahal sarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam keberhasilan siswa meningkatkan salat berjamaah di sekolah peserta didik akan mengalami kesulitan jika sarana dan prasarana kurang mendukung, khususnya mushallah. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMPN 2 Bajo yaitu Ahmad Kandacong beliau mengatakan bahwa:

(Data 6)

Itu mi juga yang kasi malas anak-anak salat karena jaraknya sudah jauh karena masjid yang di bawa' mija ditempati na biasa lo di surumi ke masjid terus dulu ke sungai berudhu ditau mi anak-anak bagaimana tinggal mi di sungai main-main pas pulang dari sungai selesai mi juga orang salat di masjid jadi susah memang anak-anak disini keras kepala beda dengan anak kota dibilangi satu kali mendengar (AK. 11/10/18).

Adapun hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru kewalahan dalam menghadapi siswa yang malas melaksanakan salat berjamaah akan tetapi sebagai guru harus mempunyai kesabaran dan ketekunan dalam menghadapi siswa dengan berlatar belakang yang berbeda dan memiliki karakter yang berbeda pula dengan tercapainya keberhasilan ini dapat memberikan peningkatan serta ilmu yang baik untuk peserta didiknya.

Selain itu kondisi salat berjamaah tidak berjalan dengan baik seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh salah satu siswi yang ada di SMPN 2 Bajo yaitu Muftihaturrahma yang mengatakan bahwa:

(Data 7)

Akhir-akhir ini jarang sekali dilaksanakan salat karena musallah di dalam sekolah sudah lama rusak kotor sekali di dalam banyak kursi-kursi rusak kaya gudang mi, biasanya di mesjid yang besar mija di tempat (MF. 11/10/18).

Dengan kondisi seperti ini maka salat berjamaah tidak akan berjalan dengan baik karena kemungkinan besar banyak siswa yang malas mengerjakan salat berjamaah di sekolah sebelum mereka kembali ke rumah masing-masing di sebabkan jarak dari sekolah ke masjid lumayan jauh. seperti yang dikemukakan oleh guru bahasa Indonesia yaitu Nihaya dia mengatakan bahwa:

(Data 8)

Kondisi salat berjamaah di sekolah ini memang tidak seperti di sekolah-sekolah pada umumnya selain karena musallah sekolah sudah lama tidak terpakai juga dikarenakan masjid yang berada di luar sekolah juga terbilang jauh, itulah yang mengakibatkan anak-anak malas mengikuti salat berjamaah, selain itu ada beberapa kelas yang pada saat waktu salat, pada saat yang bersamaan pula ada jam pelajaran, jadi siswa enggan meninggalkan kelas, ,meskipun tidak ada pekerjaan lebih penting kecuali salat, tapi mungkin

karena mereka belum sepenuhnya paham makanya seperti ini (NH. 11/10/18).

Untuk mendukung agar setiap peserta didik dapat melakukan salat dengan baik dan benar maka dilakukan pembinaan dengan cara melaksanakan kegiatan salat berjamaah di sekolah dan setiap guru yang mengajar di sekolah khususnya guru Pendidikan agama Islam melaksanakan praktek salat secara bergiliran pada peserta didik.

4. *Kontribusi PAI dalam Pelaksanaan Salat Berjamaah*

Berdasarkan kebijakan kepala sekolah dan usaha guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kegiatan salat berjamaah bertujuan untuk tidak lain adalah dalam rangka membantu mengembangkan manusia seutuhnya yang serasi, seimbang dan selaras antara aspek jasmani dan aspek rohani berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan agama Islam dan pelaksanaan salat berjamaah dalam rangka upaya mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt, yang telah tertanam dalam diri siswa sehingga nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa terus berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dengan menghayati semua yang terkandung dalam ajaran agama Islam memberikan kontribusi sebagai sumber nilai yang memberikan pedoman hidup untuk mencapai kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Terkait dengan kontribusi pendidikan agama Islam di sekolah memang sangat dibutuhkan pembelajaran yang maksimal yang sejalan dengan ajaran Islam

hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMPN 2 Bajo yang mengatakan bahwa:

(Data 9)

Pendidikan memang merupakan kebutuhan setiap manusia terutama bagi siswa yang ada di sekolah ini karena dari pendidikan agama Islam diajarkan pula bagaimana pentingnya salat berjamaah (AK. 12/10/18).

Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang di sebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada satu perasaan yang mengakui adanya zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan, sedangkan kontribusi pendidikan agama Islam mengajarkan pada peserta didik untuk senantiasa berbuat, bertindak dan bertingkah laku yang baik serta terpuji, kontribusi yang diberikan pendidikan agama Islam dan pelaksanaan salat diharapkan dapat membantu siswa dalam mempersiapkan hidup mereka kearah yang lebih baik.

Berikut hasil wawancara dengan Kasim salah satu guru di SMPN 2 Bajo beliau mengatakan bahwa:

(Data 10)

Kontribusi yang diberikan oleh pendidikan agama Islam yaitu berupa materi tentang salat kemudian Guru memberikan contoh dalam memperagakan gerak-gerakan dalam salat. Dengan adanya materi ini akan menambah wawasan kami kami tentang tata cara pelaksanaan salat yang baik dan benar sehingga mampu kami praktekan (KS. 13/10/18).

Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan agama Islam dan pelaksanaan salat berjamaah. Guru member contoh atau teladan langsung terhadap siswa- siswinya bagaimana cara salat berjamaah yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam. Dengan kontribusi yang ada guru pendidikan

agama Islam dapat memberikan contoh maka peserta didik dapat melihat langsung, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan baik dan mudah. Karena pada dasarnya sifat anak memang suka untuk meniru.

Anak didik cenderung mengikuti perbuatan gurunya, tidak saja perbuatan baik, yang jelek pun juga diikuti. Hal yang dipercaya oleh anak tergantung kepada apa yang diajarkan kepadanya oleh orang tua di rumah atau guru di sekolah. Bahkan anak biasanya lebih mematuhi guru di sekolah daripada orang tuanya di rumah. Maka dari itu, guru dianjurkan untuk berhati-hati dalam bertindak.

Dalam hal ini kontribusi pendidikan agama Islam dan pelaksanaan ibadah adalah guru pendidikan agama Islam selalu ikut serta melakukan pelaksanaan ibadah salat secara berjamaah terutama salat duhur. Pelaksanaan salat merupakan hasil dorongan dari iman kepada Allah swt yang bersemi di dalam jiwa. Inti dari pelaksanaan salat adalah mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia, untuk mengisi jiwa manusia maka perlu melakukan pelaksanaan salat yang bertujuan untuk melakukan pengisian terhadap rohani melalui komunikasi dengan Tuhannya dengan cara melakukan ibadah khususnya ibadah salat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kontribusi pendidikan agama Islam merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan bimbingan peserta didik dalam beribadah. Di sekolah peserta didik berinteraksi dengan guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap teladan, perbuatan, dan perkataan guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh peserta didik dapat meresap masuk

begitu saja dalam hati dan akan berdampak pada diri peserta didik kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah.

Sikap dan kebiasaan beribadah yang di tampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari kontribusi pendidikan agama Islam, yaitu guru atau pendidik mampu merealisasikan dengan baik kontribusi tersebut sehingga akan berdampak pada kegiatan salat berjamaah.

Namun yang menjadi kontribusi pendidik pertama dan yang utama adalah memperlihatkan kelakuan yang baik atau contoh yang baik, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu guru yang ada di SMPN 2 Bajo yaitu kepala sekolah beliau mengatakan bahwa kontribusi yang tepat di berikan kepada anak-anak di sekolah adalah :

(Data 11)

Apabila guru-guru yang ada disini memberikan contoh atau panutan yang baik pasti dengan mudahnya anak-anak disini akan mengikuti apa yang akan di kerjakan oleh guru tersebut tanpa dihimbau pun mereka akan menyadari dengan sendirinya (AK. 13/10/18).

Adapun kontribusi pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan salat berjamaah yaitu mendapat pelajaran dan pengalaman keagamaan yang didapatkan oleh baik pendi dik atau guru maupun peserta didik yang ada di sekolah SMPN 2 Bajo tersebut. Tapi itu juga tak lepas dari pengawasan orang tunya karena bagaimanapun orang tualah tempat belajar yang pertama dan utama, bukan hanya itu akan tetapi ada berbagai aspek yang mengakibatkan kontribusi pendidikan agama Islam tidak berjalan dengan baik karena tidak semua orang tua di rumah mengerjakan salat dan dari situlah peserta didik melihat dan akan berakibat pada pembentukan akhlak peserta didik dengan begitu guru sebagai

pendidik di sekolah akan kewalahan menghadapi siswa untuk melaksanakan kegiatan salat berjamaah karena mereka memang tidak terbiasa melaksanakan kegiatan salat berjamaah di rumah hal ini pula serupa yang di katakana oleh guru Bahasa Indonesia yaitu ibu Nihaya beliau mengatakan bahwa:

(Data 12)

Bagaimana mau terlaksana dengan baik kontribusi pendidikan agama Islam di sekolah ini karena memang dasarnya anak-anak disini mungkin juga kurang didikan dari orang tuanya jadi akan sulit bagi kami sebagai guru untuk melaksanakan kegiatan salat tersebut tapi meskipun seperti itu kami tetap berusaha (NH. 13/10/18).

Dalam usaha melaksanakan kontribusi pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan salat berjamaah adalah mewujudkan generasi remaja atau peserta didik agar patuh terhadap ajaran agama, untuk mencegah perilaku yang tidak baik salah satu diantaranya adalah ibadah salat berjamaah.

Kontribusi pendidikan agama Islam dalam hal ini menjadi kewajiban untuk membina peserta didik agar terhindar dari kesesatan dan dapat melakukan perbuatan sesuai dengan syariat Islam.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMPN 2 Bajo

Pembelajaran pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik karena dari pembelajaran ini mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk dan masih banyak hal yang menyangkut tentang pembahasan seputar pendidikan agama Islam , seperti yang telah dibahas di bab 2 tentang kajian teori bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam,

adapun cara untuk mampu mengetahui lebih banyak tentang pendidikan agama Islam dengan melalui bimbingan, pengajaran dan sebagainya.

Pendidikan agama Islam merupakan proses mempersiapkan masa peserta didik dalam mencapai tujuan hidup secara efektif. Mengingat luasnya jangkauan yang harus digarap oleh pendidikan agama Islam, maka pendidikan Islam tidak menganut sistem tertutup melainkan terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia baik tuntutan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup rohani. Pendapat tersebut memberikan gambaran bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Bajo dalam rangka meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam, dimana tugas pendidikan agama Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa dalam mengetahui pendidikan agama Islam dan dengan ini guru yang ada di sekolah SMPN 2 Bajo melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan beberapa metode seperti demonstrasi atau melalui tahap teori contoh misalnya menjelaskan pentingnya salat berjamaah setelah melakukan metode demonstrasi untuk lebih memahami pentingnya pendidikan agama Islam guru melakukan metode praktek melalui metode inilah guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan dan pengetahuan peserta didik tentang pembelajaran pendidikan agama Islam peserta tentang pemahaman.

Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi guru atau tenaga pendidik adalah mengupayakan bagaimana agar pembelajaran ini berjalan dengan kondusif karena dari pendidikan agama Islam inilah terlahir dan terbentuk akhlak dan moral, semakin baik pemahaman siswa tentang pendidikan agama Islam maka akan baik pula perilaku siswa

begitupun sebaliknya karena itu tidak terlepas dari bimbingan seorang guru karena merekalah yang bertanggung jawab untuk membina dan mendidik akhlak peserta didik tersebut. Akan tetapi sedikit berbanding terbalik dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yang ada di SMPN 2 Bajo yang beranggapan bahwa di sekolah SMPN 2 Bajo belum begitu maksimal pembelajaran pendidikan agama Islam karena guru yang mengajar pendidikan agama Islam belum PNS tapi masih honorer, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa guru yang masih honorer cara mengajarnya tidak maksimal.

10. Kondisi salat berjamaah di SMPN 2 Bajo

Di dalam Islam, salat merupakan tiang agama sekaligus kunci pembuka Surga dan salat juga merupakan bagian dari rukun Islam yang ke-dua. Di dalam Islam, ibadah yang paling utama adalah salat karena salat sudah menjadi kewajiban bagi semua umat Islam.

Pada dasarnya kewajiban untuk melakukan ibadah salat telah dipahami oleh para peserta didik di SMPN 2 Bajo meskipun demikian kondisi salat berjamaah belum terlaksana dengan baik. Di dalam lingkungan sekolah ada berbagai macam situasi dan kondisi seperti kondisi yang ada di sekolah SMPN 2 Bajo karena dalam lingkungan sekolah ini tidak diadakan salat berjamaah karena berbagai macam hambatan seperti kurangnya fasilitas seperti musallah dan kurangnya minat dari siswa itu sendiri ini juga dipengaruhi oleh tenaga pendidik atau guru yang ada di sekolah tersebut dimana guru tidak mampu menggerakkan atau menghimbau kepada peserta didik untuk mau melaksanakan kegiatan salat berjamaah, kadang hanya ditegur sesekali kalau pun siswanya mau mendengar tapi juga ada yang tidak mendengar dan dibiarkan begitu saja.

Demikian ini yang dikatakan oleh selaku kepala sekolah bahwa ada berbagai macam tipe siswa yang tidak mau melaksanakan kegiatan salat berjamaah, dari hasil penelitian peneliti dapat melihat kondisi siswa maupun tenaga kerja yang ada di sekolah SMPN 2 Bajo dimana pada saat pelaksanaan salat tiba masih banyak siswa yang berkeliraran. Hal ini sesuai dengan pembahasan yang telah ada sebelumnya bahwa pembinaan salat berjamaah merupakan sesuatu yang sangat diperlukan, karena salat berjamaah ibadah yang diwajibkan untuk semua kalangan khususnya dalam lingkungan sekolah di SMPN 2 Bajo, maka dari itu perlu adanya pembinaan salat berjamaah dengan cara menganjurkan peserta didik maupun semua tenaga pendidik yang ada di sekolah SMPN 2 Bajo, untuk melaksanakan kegiatan salat berjamaah, mengingat banyak sekali manfaat dari salat berjamaah seperti yang telah dibahas di bab dua tentang manfaat atau faedah salat berjamaah.

Adapun manfaat atau faedah salat berjamaah antara lain sebagai berikut:

- a. Mampu menghindarkan orang-orang dari kelupaan sehingga dapat menghasilkan khusyuk dan kehadiran hati yang menjadi jiwa tenang. Sesungguhnya berada jamaah yang telah bersatu pada batinnya, lebih banyak menolong untuk memerangi setan dan lebih sanggup menolak kelupaan.
- b. Menyempurnakan salat orang-orang yang kurang ibadahnya, dengan jalan mampu menyempurnakan salat maka jauhlah mereka dari Neraka dan dekatlah mereka kepada Rahmat Allah swt yang maha pengampun.
- c. Kebaikan agama, dengan berkumpul orang – orang yang alim dari semua dan orang-orang yang awam dalam mengerjakan salat, orang-orang awam dapat mengetahui apa-apa yang sebelumnya tidak diketahui baik mengenai soal dunia, maupun mengenai soal akhirat.

d. Kebaikan dunia, dengan berkumpulnya orang-orang yang berdekatan di dalam masjid atau rumah Allah swt. Mereka mau memberi pertolongan kepada kawan-kawanya yang mau berkeinginan untuk menuju ke jalan Allah swt.

3. Kontribusi pendidikan agama Islam terhadap kegiatan salat berjamaah di SMPN 2 Bajo

Salat berjamaah tentulah erat kaitannya dengan pendidikan agama Islam karena berawal dari pendidikan maka peserta didik mampu melaksanakannya dengan baik, adapun kontribusi pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan salat berjamaah sesuai dengan pembahasan sebelumnya bahwa kontribusi itu sendiri ialah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu secara bersama-sama.

Kontribusi yang dimaksudkan yaitu cara yang dilakukan agar guru mampu memberikan perubahan kepada peserta didiknya menjadi ke arah yang lebih baik dengan melalui pendidikan agama Islam ini, sesuai dengan pembahasan sebelumnya bahwa terkait dengan kontribusi pendidikan agama Islam di sekolah memang sangat dibutuhkan pembelajaran yang maksimal yang sejalan dengan ajaran Islam hal ini sesuai dengan hal yang disampaikan selaku kepala sekolah dapat peneliti jelaskan bahwa pendidikan merupakan bekal utama bagi setiap peserta didik karena berawal dari pendidikan agama Islam dapat dipelajari berbagai macam syariat Islam di antaranya salat berjamaah.

Keteladanan dalam memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan agama Islam dan pelaksanaan salat berjamaah. Guru member contoh atau teladan langsung terhadap peserta didik bagaimana cara salat berjamaah yan

baik dan benar sesuai dengan syariat Islam. Dalam hal ini kontribusi pendidikan agama Islam dan pelaksanaan salat adalah guru selalu ikut serta melakukan pelaksanaan salat secara berjamaah. Pelaksanaan salat merupakan bentuk beriman seseorang kepada sang penciptanya, selain itu inti dari pelaksanaan salat berjamaah adalah untuk melakukan pengisian terhadap rohani melalui komunikasi dengan Allah swt. Hal ini sejalan dengan pembahasan sebelumnya di bab 2 mengenai pentingnya salat berjamaah dan hubungannya dengan pendidikan pentingnya salat diterapkan karena selain kewajiban juga menjadi bekal di dunia dan akhirat karena setelah meninggal amal yang pertama kalinya ditimbang ialah amalan salat, selain itu di dalam salat ada beberapa unsur pendidikan.

Adapun unsur pendidikan diantaranya sebagai berikut:

a. Mampu Menghindari Dosa dan Maksiat

Seorang yang salat dengan baik dia akan taat dan tidak khianat apalagi maksiat. Karena mereka sudah mampu mengetahui bahwa maksiat adalah dosa yang sangat besar.

b. Mengajarkan Cara Berpakaian yang Sopan

wanita disaat salat nampak anggun dan sopan, karena syarat sahnya salat bagi wanita adalah harus tertutup seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan.

c. Mendidik sabar dan tidak serakah

Selain salat menuntun orang untuk tidak berbuat dosa dan maksiat serta mampu mengajarkan untuk menutup aurat juga mendidik untuk tidak berkeluh

kesah apabila ditimpa musibah karena orang yang beriman Allah tidak akan menguji hambanya diluar kesanggupannya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kontribusi pendidikan agama Islam merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan bimbingan peserta didik dalam beribadah di sekolah karena peserta didik mampu berinteraksi dengan guru yang mendidik dan mengajarnya sikap teladan, perbuatan, dan perkataan guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh peserta didik dapat mereka contoh, dan dengan adanya kontribusi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi berupa ilmu untuk menjadikan sikap dan kebiasaan siswa untuk senantiasa melakukan kegiatan salat berjamaah. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Ahmad kandacong dan telah disimpulkan oleh penulis bahwa apabila guru mampu memberikan kontribusi yang baik melalui pendidikan agama Islam dengan cara yang baik dan maksimal maka akan dengan mudah untuk mendidik peserta didik agar melakukan kegiatan salat berjamaah.

BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

Hasil penelitian yang telah di paparkan oleh peneliti dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Bajo belum begitu berjalan dengan maksimal dikarenakan banyak hal di antaranya kurangnya tenaga kerja yang tetap atau yang sudah PNS dan masih sangat kurang pendidikan yang diberikan oleh guru itu juga dipengaruhi oleh profesionalisme seorang guru karenanya masih sangat perlu ditingkatkan agar pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya dapat berjalan sebagaimana semestinya.

2. Pelaksanaan salat berjamaah

Kegiatan salat berjamaah di SMPN 2 Bajo belum berjalan efektif Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa akan pentingnya salat berjamaah tersebut selain itu juga dipengaruhi oleh pembiasaan dari guru dimana guru tidak ikut serta ataupun mau menghimbau kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan salat berjamaah seperti di sekolah lainnya. Jadi, sangat diharapkan kedepannya agar baik peserta didik maupun pendidik bersama-sama melaksanakan kegiatan salat berjamaah karena juga merupakan salah satu kewajiban kita sebagai umat Islam.

3. Kontribusi pendidikan agama Islam dalam kegiatan salat berjamaah,

Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Kegiatan Salat Berjamaah di SMPN

2. Bajo merupakan bentuk atau upaya pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta dengan adanya kontribusi pendidikan agama Islam maka melalui guru atau peserta didik mampu mendidik atau mengajarkan tentang apa-apa saja yang dibahas dalam pendidikan agama Islam tersebut namun disini guru memiliki hambatan dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya perhatian dan bimbingan langsung oleh guru PAI kepada siswa dalam mengarahkan kegiatan salat berjamaah, seharusnya guru dan bisa mengontrol siswanya untuk mengajarkan salat berjamaah.

Guru juga memiliki hambatan yang lain yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap arahan gurunya juga kondisi musollah yang sudah tidak layak pakai. Sehingga menyebabkan siswa tidak melaksanakan salat berjamaah di sekolah. Jadi guru terkadang hanya memberikan pelajaran PAI seputar tentang pentingnya salat.

B. *Saran*

Sebagai masukan bagi semua pihak yang terlibat dalam kontribusi pendidikan agama Islam terhadap kegiatan salat berjamaah dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru harus menjalankan fungsinya sebagai pendidik. Tidak hanya menjalankan beberapa fungsi guru saja, tetapi menjalankan seluruh fungsinya sebagai guru dan sebagai siswa. Terutama untuk guru yang memiliki peranan penting dalam menciptakan generasi penerus. Guru dapat memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya serta menanamkan berbagai norma-norma dan nilai-nilai masyarakat agar dapat berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat serta bangsa dan negaranya. Hal yang terpenting ialah

guru dan harus memikirkan masa depan siswanya dengan mendidik mengajarkan yang baik dan benar.

2. Dalam lingkungan sekolah hal ini guru hendaknya selalu meluangkan waktu untuk menuntun dan membina siswanya untuk membentuk melaksanakan salat berjamaah sesuai dengan nilai-nilai Islam, agar menjadi anak-anak yang beriman dan bertakwa.

3. Perlu adanya kegiatan pendampingan guru dan secara berkelanjutan agar lebih banyak lagi permasalahan guru yang dapat terselesaikan. guru dan harus memberikan perhatian serta memberikan dukungan yang penuh kepada anak-anak mereka. guru juga harus memenuhi segala kewajibannya sebagai pendidik. Sebagai guru harus memenuhi kebutuhan akan kasih sayang kepada siswanya, serta perlindungan bagi siswa mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Mahmud, *Faedah Salat*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005
- Ad-Dimasyqi, Muhamad Syaikh al-‘Allamah Muhammad bin Abdurrahman , *Fiqh Empat Mazhab*, Cet,1: Jeddah: Hasyimi Press, 2001
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, CetI: Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Alqusyairi, Annaisaburi Abu Husain Muslim bin Hajjaj Masjid dan tempat-tempat shalat. *Shahih Muslim*, / Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon. Juz 1/ Hal. 289/ no. 650
- Al-Habsyi, Muhammad Bagir. *Fiqh Praktis*, Cet.III; Bandung : Mizan, 2001
- Ash, Shiddieqy Teungku Muhammad Hasbi, *Pedoman Salat*, Cet. 1; Semarang: PT. Pustaka Reski Putra, 2001
- Ali, Hasmiyati Gani, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Quantum Teaching, Ciputat Press Group, 2008
- Ahlus ,Team , *Sunnah Fiqih Ibadah*, Kediri : PP. Al-Fala Ploso, 2011
- Anas, Mohammad, dkk, *Fiqh Ibadah*, Kediri: lembaga Ta’lif Wnnasyr, 2008
- Basuki, Sulistio, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, Jakarta : Universitas terbuka Dekdikbud,1996
- Cholid, Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara,2005
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet; IV: Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*, Bandung: Fokus Media, 2006
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3 ,Cet 1 V: Jakarta
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta : Andi offset, 2002
- Hassan .A, *Pengajaran Salat*, Cet,XXXI: Cv : Penogoro Bandung 1998
- Kementrian Agama RI *Al-Fatih, A-l-Quran dan Terjemahan*, Jakarta:PT Insan Media Pustaka, 2012

Moleong, Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Kariya, 2005

Majid, Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Trigenda Karya, 1997
Marimba D, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Cet ; VIII Bandung : Alma Arif 1991

Maunah, Binti, *Supervisi Pendidikan Islam : Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Teras, 2009

Nafsin, Abdul Karim, *Menggugat Orang Salat ; Antara Konsep dan Realita*, Mojokerto : Cv. Al-Hikmah, 2005

Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. 1: Jakarta : Ciputat Pers, 2002

Riznanto, Ahmad dan Rahmawati, *Keajaiban Salat ; Tips Hidup Sehat, Sukses dan Bahagia*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008

Rasid, Sulaiman, *Fiqih Islam*, Cet, XXVII; Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1994

Susanto, Ahmad, *Filosofi Salat*. Cet, I ; Jakarta Timur: Dea Press, 1999

Sugyono. *Metodologi Pendidikan*, Cet, Bandung: Alfabeta, 2012. XIV

Syaikh, al-alamah Muhammad, *Empat Mazhab* Cet 1: Jeddah: Hasyimi Press, 2001

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Cet: 14, Bandung: Alfabeta, 2011

Uredenberg, Jacob, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1998

Uhbiyati, Nur, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Riski Putra, Semarang 2013

Qiro'ati, Muhsin, *Pancaran Cahaya Salat*. Bandung : Pustaka Hidayah, 2000

Zuhaili, Wahbah, *Fiqih Imam Syafi'i*, Jakarta: Almahira, 2010



Gambar .1 Wawancara dengan Kepala sekolah SMPN 2 Bajo



Gambar 1.2 wawancara dengan Guru PAI



Gambar 1.3 Ibu Fitriani guru IPS SMPN 2 Bajo



Gambar 1.4 Wawancara dengan siswi SMPN 2 Bajo



Gambar 1.5 Wawancara dengan siswa SMPN 2 Bajo



Gambar 1.6 Kondisi Musollah SMPN 2 Bajo.

